

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS GUNA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PADA PDAM TIRTA DHARMA PURABAYA KABUPATEN MADIUN

Rr. Fanny Viliant Arisqua¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
viliant050695@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Isharijadi57@gmail.com

Anggita Langgeng Wijaya³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
gonggeng14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun periode 2017. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengendalian intern sudah 75% efektif dari unsur yang ada pada pengendalian intern serta beberapa indikator pendukung yaitu kesesuaian dengan sistem, ketepatan penggunaan dan menunjang tujuan, walaupun masih ada unsur yang belum diterapkan secara keseluruhan. (2) Sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah 70% menerapkan sistem *flowchart* tetapi masih perlu adanya perbaikan dalam alur bagan tersebut. (3) Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas sudah 85% menerapkan sistem *flowchart* sesuai dengan alur.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of internal control in accounting information system cash receipts and disbursements in PDAM Tirta Dharma Purabaya Madiun Regency period 2017. This research approach is qualitative descriptive with the type of case study research. The results show that: (1) internal control is already 75% effective from the existing elements of internal controls as well as some supporting indicators that are conformity with the system, the accuracy of use and support purposes, although there are still elements that have not been applied as a whole. (2) Accounting information system cash receipts already 70% apply the flowchart system but still need an improvement in the flow chart. (3) Accounting system of cash disbursement accounting 85% has implemented flowchart system according to flow

Keywords : *Effectiveness, Internal Control, Accounting Information System, Cash Receipts, Cash Expenditures*



The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 278-288
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Sekarang ini penggunaan teknologi sangat penting dalam perusahaan untuk membangun sebuah sistem informasi yang dapat mengelola operasional perusahaan. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yang memiliki fungsi berbeda dalam organisasi perusahaan. Untuk mengatur fungsi akuntansi perusahaan dibutuhkan sistem informasi yang disebut sistem informasi akuntansi.

Dengan berkembangnya jaman yang semakin pesat maka kualitas perusahaan harus ditingkatkan. Dengan perusahaan yang berkualitas atau bermutu salah satu syarat perusahaan yang berkualitas dan bermutu ialah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi pada perusahaannya. Kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar. Kas merupakan terminal bagi arus lalu lintas transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi, langsung atau tidak langsung pasti akan berhubungan langsung dengan kas.

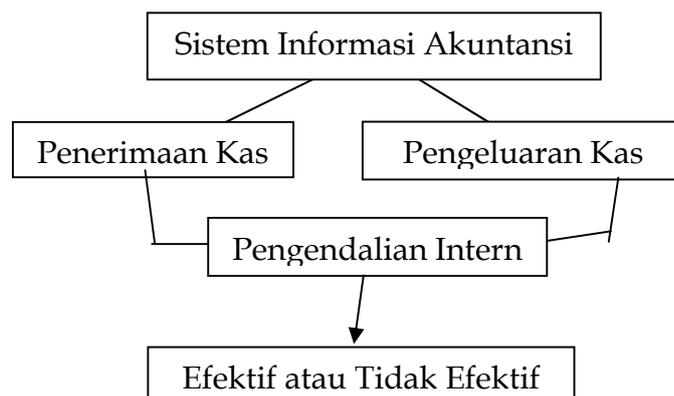
Menurut Rudianto(2012:188), kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Setiap perusahaan pasti memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di negara di mana perusahaan tersebut berlokasi, maupun yang berlaku secara internasional. Tanpa memiliki alat tukar transaksi, perusahaan tidak akan mampu beroperasi demi menjalankan usahanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu terpengaruh. Pos yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, yang dapat diterima sebagai setoran ke bank sejumlah nilai nominalnya. Karena itu, yang mencakup kas adalah: uang kertas, uang logam, cek kontan yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, *traveller's checks*, dan bank *draft*. Giro mundur yang diterima dari pihak lain dan menjadi milik perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam kelompok kas, karena tidak dapat digunakan pada saat ini dan harus menunggu hingga tanggal jatuh tempo untuk mencairkannya. Kas kecil yang ada di cabang-cabang termasuk dari kas perusahaan.

Kas dalam neraca merupakan aset yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh fungsi yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar yang sebagian besar akan mempengaruhi kas. Selain itu, kas bersifat mudah dipindah tangankan sehingga kas merupakan aset yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi. Permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan semakin beragam khususnya terhadap kas, pada bidang ini kerawanannya sangat tinggi. Menurut Samryn (2015: 32), penerimaan kas merupakan salah satu akun atau rekening yang disajikan oleh perusahaan sebagai salah satu elemen aktiva lancar. Kas merupakan terminal bagi arus lalu lintas transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi, langsung atau tidak langsung pasti akan berhubungan dengan kas. Menurut Samryn (2015:33), pengeluaran kas yang lazim dilakukan perusahaan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pembelian barang dagangan atau jasa secara tunai, pelunasan utang/pinjaman, pembelian aktiva tetap, pembayaran biaya-biaya/beban, pembayaran prive/ deviden, pembayaran pajak, penarikan modal pemilik.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab atas keamanan harta perusahaan dan mencegah terjadinya kekeliruan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi. Perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan suatu sistem pengendalian yang dapat berfungsi dan bekerja secara efisien dan efektif, melalui

suatu sistem mekanisme kerja yang disebut “pengendalian intern”. Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem pengendalian intern yaitu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Struktur pengendalian intern ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat ditolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun merupakan perusahaan dibawah naungan pemerintahan daerah kabupaten daerah tingkat II Madiun. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun. Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun fenomena yang peneliti lihat yaitu masih ada bagian yang harusnya dibagi menjadi dua orang yang seharusnya adanya pemisahan tugas untuk meningkatkan pengendalian intern pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sistem informasi akuntansi yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun. Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun merupakan Perusahaan Daerah dibawah naungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Madiun yang berada dibidang Pengelolaan dan Pelayanan Air Minum Khususnya di wilayah Kabupaten Madiun. Pemenuhan kebutuhan air bagi penduduk Kabupaten Madiun khususnya telah diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), adalah Perusahaan Daerah Air Minum “TIRTA DHARMA PURABAYA” yang mempunyai tugas menyelenggarakan usaha daerah yaitu menyediakan, mengelola, menjual, dan mendistribusikan air baku untuk menjadi air minum yang harus terlebih dahulu melalui proses pengolahan yang mempunyai standar dan syarat kesehatan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena untuk memformulasikan sekaligus memaparkan efektivitas pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun.

Penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan permasalahan atau temuan-temuan di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun yang bertempat di Jalan Panglima Sudirman No. 1 Caruban, Kota Madiun selama 5 bulan dimulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2017.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif bermakna. Penelitian ini tidak hanya data dari dokumentasi tetapi diperlukan juga keterangan-keterangan yang mendukung penulisan penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil wawancara pada narasumber serta dokumentasi pendukung berupa gambaran umum dan struktur organisasi PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun serta dokumen pendukung lainnya terkait dengan pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas serta pengeluaran kas.

Dalam penelitian ini, sumber data dan jenis data penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara dengan pihak yang langsung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah dengan penulis, seperti : wawancara dengan Kasubag Keuangan, Kasubag Akuntansi, Kasubag Bendahara, Bagian Kasir dan Bagian Pengendali Rekening. Dengan dilakukannya wawancara akan diperoleh informasi mengenai pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang dikategorikan sebagai data sekunder misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi perusahaan terkait penerimaan dan pengeluaran kas selain itu sejarah PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun, visi misi PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun, daftar karyawan Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun tahun 2016, susunan organisasi dan tata kerja PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun, Laporan Harian Kas serta Laporan Pengeluaran Kas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku

manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (*observation*) dengan teknik observasi terstruktur atau terencana, dimana dengan kedua teknik tersebut peneliti dapat mendapatkan hasil observasi dengan lebih terarah dan fokus sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih efektif.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2014: 316) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Interview merupakan hatinya peneliti sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Esterberg (dalam Sugiyono 2014: 317)

Penelitian ini, peneliti berencana menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber guna mengumpulkan data serta melakukan validasi data yaitu narasumber Kasubag Keuangan, Kasubag Akuntansi, Kasubag Bendahara, Bagian Kasir dan Bagian Pengendali Rekening mengenai unsur-unsur pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara, maka akan digunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan wawancara dan alat perekam suara.

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai pengumpulan data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Penelitian ini menggunakan dokumen dari PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dan struktur organisasi serta pengendalian internnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik keabsahan data berdasarkan pendapat Sugiyono (2014: 365) sebagai berikut.

a. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 365). Misalnya, dengan mengecek berbagai sumber data. Menurut Sugiyono (2014: 365) "terdapat tiga macam triangulasi, antara lain terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu".

Penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali pada sumber-sumber data yang bersangkutan, misalnya data tentang program kerja dan tahap pengembangan karier karyawan yang pengumpulan dan pengujian data nya telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala bagian umum, kepala bagian litbang dan kasubag hukum dan kepegawaian. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan

data dilakukan dengan cara mengecek dan mencocokkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen serta dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan fakta di lapangan serta menafsirkan dan membuat makna dari data yang sudah dikumpulkan. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Dalam sistem informasi akuntansi ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi itu berguna dan memiliki arti bagi pengambil keputusan yaitu relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami dan dapat diverifikasi. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan transaksi yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari air dan non air yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan terus menerus selama perusahaan masih beroperasi.

Untuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun sudah menggunakan *flowchart system*. *Flowchart* dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. *Flowchart* berupa bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan-kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.

Penerimaan kas yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun ini terbagi menjadi 2 yaitu air dan non air. Air sendiri adalah penerimaan kas yang diterima perusahaan dari pelanggan yang membayar biaya air. Untuk non air sendiri berupa biaya denda, biaya administrasi, biaya pemasangan baru, biaya pemasangan kembali, biaya pemasangan pipa distribusi. *Flowchart* yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun untuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang pertama bagian yang terkait memberikan laporan kepada Kasubag Perbendaharaan, selanjutnya laporan penerimaan tersebut diserahkan kepada Kabag Keuangan, setelah itu dikoreksi oleh pihak SPI, dan dikembalikan lagi kepada Kasubag Perbendaharaan.

Kemudian, pada alur penerimaan kas dari sumber air dengan *billing system* pada tahap pertama diawali oleh Pembaca Meter yang mendatangi rumah warga untuk memeriksa meter air berdasarkan DRD (Daftar Rekening Ditagih). Hasilnya dilaporkan kepada Bagian Pengendali Rekening melalui aplikasi yang telah disediakan untuk kemudian dibuat analisisnya. Bagian Pengendali Rekening mencetak rekening tagihan pada tanggal 1 (satu) bulan berikutnya. Pelanggan PDAM membayar tagihan rekening air di kasir PDAM. Kasir menerima pembayaran tersebut dengan *billing system* lalu memberikan invoice kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran. Secara rutin Kasir membuat LPP (Laporan Penerimaan) dan LHK (Laporan Harian Kas) yang akan diserahkan kepada Satuan Pengendali Intern (SPI). Setelah melakukan pemeriksaan, SPI akan menyerahkannya kepada Direksi. Kemudian, pada alur penerimaan kas dari sumber non air dengan *billing system* misalnya pemasangan baru yaitu pelanggan daftar terlebih dahulu, selanjutnya pihak PDAM mensurvey di

lapangan, kemudian pelanggan melakukan pembayaran pada kasir dan pihak PDAM akan melakukan pemasangan. Dimana kasir tersebut juga sudah terhubung dengan *billing syetem* dalam pembayarannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun sudah berjalan dengan cukup baik sesuai *flowchart system*. Meskipun dalam *flowchart* tersebut tidak mencantumkan bagian Direksi yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan SPI. Selain itu, bagian kasir yang harusnya ada pemisahan tugas antara menerima uang dan membuat laporan harian kas. Seharusnya PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun mencantumkan pihak Direktur didalam *system flowchart* dan melaksanakan realita sesuai dengan sistem yang ada. Sehingga dapat ditetapkan untuk menghindari kecurangan atau meminimalisir kekeliruan.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu penyajian informasi berupa rerangka atau skema dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan disusun secara menyeluruh sehingga dapat dikoordinasikan dan dirancang untuk mengubah data menjadi informasisehingga dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern pada perusahaan akan mengurangi tingkat penyelewengan dan kesalahan pada kekayaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang digunakan untuk mengelola kas, yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis untuk menghasilkan informasi akuntansi pengeluaran kas, sehingga dapat mengatur likuiditas kas-nya.

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun ini sudah menggunakan *flowchart system*. *Flowchart* suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. Alur *flowchart system* yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun pertama menggunakan prosedur pengajuan dan beban yang diawali oleh bagian yang terkait memberikan surat pengajuan kepada Kasubag Perbendaharaan. Selanjutnya, Kasubag Perbendaharaan mencatatat dalam buku Daftar Hutang yang Harus Dibayar (DHHD) diberi nomor dan tanggal yang selanjutnya akan diberikan oleh Kasubag Anggaran untuk meminta persetujuan. Jika Kasubag Anggaran setuju, maka dilanjutkan dengan meminta persetujuan dari Kabag Keuangan dan pihak Kabag Keuangan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen, setelah itu baru diserahkan kepada Kasubag Perbendaharaan kembali (lampiran 13). Pengeluaran kas yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran kas kecil dan pengeluaran kas besar.

Berikut alur *flowchart* untuk pengeluaran kas kecil yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun:

1. Kasubag Perbendaharaan merekapitulasi dan mengkoreksi daftar voucher yang akan dicairkan
2. Kasubag Perbendaharaan meminta persetujuan dari Kabag Keuangan
3. Kabag Keuangan menyerahkan pada pihak SPI voucher yang akan dicairkan
4. Setelah SPI setuju akan dikembalikan pada Kabag keuangan bahwa voucher harus ditandatangani pula oleh Kabag Keuangan
5. Voucher dikembalikan pada Kasubag Perbendaharaan bahwa voucher telah disahkan oleh SPI

Pengeluaran kas kecil yang terdapat pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun ini seperti adanya biaya untuk karyawan yang ditugaskan sementara ke luar kota. Selanjutnya berikut alur *flowchart* untuk pengeluaran kas besar yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun:

1. Kasubag Perbendaharaan merkapitulasi dan mengkoreksi daftar voucher yang akan dicairkan
2. Kasubag Perbendaharaan meminta persetujuan dari Kabag Keuangan
3. Kabag Keuangan menyerahkan pada pihak SPI voucher yang akan dicairkan
4. Pihak SPI meminta persetujuan dari Direktur
5. Setelah Direktur setuju akan dikembalikan pada Kabag keuangan bahwa voucher harus ditandatangani pula oleh Kabag Keuangan
6. Voucher dikembalikan pada Kasubag Perbendaharaan bahwa voucher telah disahkan oleh Direktur

Pengeluaran kas besar yang terjadi pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun ini seperti gaji karyawan, biaya listrik air dan telfon, biaya sewa server, biaya jika ada rapat. Selain itu, PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun harus membayar pajak. Pajak yang harus dibayarkan seperti pajak PPH 21 yang berisi tentang penghasilan dewan pengawas, penghasilan karyawan, konsultan pajak. Ada juga pajak PPH 25 untuk badan perusahaan. Selain pajak ada juga BPJS kesehatan dan tenaga kerja bagi karyawan tetap dan karyawan yang kontrak masih belum mendapatkan BPJS.

Efektivitas Pengendalian Intern PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun

Pengendalian intern dapat dikatakan efektif apabila suatu perusahaan sudah memenuhi unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian intern seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab, sistem wewenang, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika suatu perusahaan belum menerapkan unsur-unsur tersebut, maka perusahaan tersebut belum bisa dikatakan efektif dalam pengendalian internnya. Menurut Ambarwati (2012: 6) Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, pelaksanaan pengendalian intern pada sistem akuntansi pembelian dikatakan efektif apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada sistem pembelian bahan baku telah mencapai tujuan dari pada pengendalian intern yang telah ditetapkan.

PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun ini sudah menerapkan unsur-unsur yang ada pada pengendalian intern.

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada penerimaan kas dan pengeluaran pada PDAM Kabupaten Madiun ini sudah dilakukan pemisahan tugas berdasarkan tanggung jawabnya. Namun pada bagian kasir masih ada *double job* yang harusnya dilakukan oleh orang yang berbeda.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya penerimaan dan pengeluaran kas pada PDAM Kabupaten Madiun ini sudah berjalan sesuai dengan wewenang yang dimiliki setiap bagian-bagiannya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun sudah menerapkan praktik yang sehat dengan cara mencocokkan hasil catatan dengan realita dan adanya perputaran jabatan.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan PDAM dengan menggunakan cara membuka lowongan pekerjaan, memberikan test tulis dan wawancara, memberikan diklat.

Dari pembahasan tersebut maka efektivitas pengendalian intern yang ada pada PDAM Tirta Dharma Purabaya masih belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian intern. Dan belum sesuai dengan teori yang menjadi pedoman peneliti. Jadi masih banyak kekurangan pada efektivitas yang dikemukakan oleh Mulyadi. Salah satunya menurut COSO (dalam Rama 2011 : 134) pengendalian intern yaitu menyarankan adanya *monitoring*. Pemonitoran (*monitoring*) adalah suatu proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang masa. Hal itu menyangkut penilaian tentang rancangan dan pelaksanaan operasi pengendalian oleh orang yang tepat untuk setiap periode waktu tertentu, untuk menentukan bahwa SPI telah berjalan sesuai dengan yang dikehendaki dan bahwa modifikasi yang diperlukan karena adanya perubahan-perubahan kondisi telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun melakukan *monitoring*. *Monitoring* tersebut berupa pemantauan dari pihak-pihak yang terkait seperti Kabag Perbendaharaan, Kabag Keuangan, SPI dan Direktur. Dalam hal ini pihak Kabag Perbendaharaan berperan sebagai merekapitulasi daftar voucher yang akan dicairkan. Selanjutnya daftar tersebut diberikan kepada Kabag Keuangan untuk dikoreksi. Selain merekapitulasi daftar voucher yang akan dicairkan, Kabag Perbendaharaan berperan dalam menindak lanjuti laporan penerimaan dari pihak terkait yaitu kasir.

Kemudian, Pihak Kabag Keuangan berperan sebagai mengkoreksi daftar voucher dari Kabag Perbendaharaan yang selanjutnya diberikan kepada SPI. Selain mengkoreksi daftar voucher yang akan dicairkan, Kabag Keuangan berperan sebagai penerima laporan penerimaan yang berasal dari Kabag Perbendaharaan. Selanjutnya pihak SPI yang mempunyai peran hampir sama dengan Direktur. Peran SPI yaitu pengecekan daftar voucher yang akan dicairkan yang berasal dari pihak Kabag Keuangan dan pihak SPI memberikan daftar tersebut kepada Direktur untuk dilakukan pengesahan. Selain daftar voucher yang akan dicairkan, pihak SPI juga berperan mengkoreksi laporan penerimaan perusahaan. Kemudian, pihak Direktur berperan sebagai pemantauan dan pengesahan voucher pengeluaran kas yang berasal dari tembusan pihak SPI.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan analisis oleh peneliti mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan pengeluaran Kas Guna Efektivitas Pengendalian Intern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun belum efektivitas sepenuhnya dengan diterapkannya unsur-unsur yang terdapat pada pengendalian intern. Lebih baik lagi jika dalam unsur-unsur tersebut ditambahkan dengan *monitoring* yang dilakukan oleh pihak SPI agar terjadinya kecurangan lebih dapat diminimalisirkan.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas sudah memakai sistem *flowchart* dengan billing system yang terafiliasi langsung dengan server pusat. Namun masih belum ada campur tangan Pihak Direktur. Dengan demikian, sistem akuntansi penerimaan kas belum sepenuhnya efektif. Sehingga disarankan adanya *monitoring* sesuai dengan teori COSO (2011). Sistem akuntansi pengeluaran kas berjalan dengan baik guna menunjang kinerja dan efektivitas pengendalian intern pada PDAM Tirta

Dharma Purabaya Kabupaten Madiun. Sistem ini dapat mengurangi kecurangan atau kesalahan yang ada pada perusahaan.

Dengan berbagai kekurangan yang dihadapi peneliti, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan efektivitas pengendalian intern serta sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan cakupan yang lebih luas dan meneliti lebih dalam tentang pengendalian intern serta system informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PDAM Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Wuri Fefi (2012). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Dwi Mulyo Lestari Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1), 6
- Jauharul Makmunah. 2016. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Lembaga Pendidikan. *Smatika Jurnal*, 6 (1), 33-38
- Mario Caesar Piet Sumurung, Ventje Ilat, Stanley Kho Walandouw. 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Grafika. *ISSN 2303-1174*, 3 (4), 265-267
- Ni Wayan Esteria, Harijanto Subijono, Linda Lambey. 2016. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (4), 1091-1096
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Moleong J. Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suroso. 2016. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galuh Pratama. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"*, 2(1), 141-147
- Rama. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Subtema Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Efektivitas Pengendalian Intern

Nama :

Jabatan :

NO.	PERTANYAAN
KESESUAIAN DENGAN SISTEM	
1	Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang ada di PDAM Tirta Dharma Purabaya?
2	Bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang ada di PDAM Tirta Dharma Purabaya?
KETEPATAN PENGGUNAAN	
3	Unsur apa saja yang merupakan bagian dari penerimaan kas PDAM Tirta Dharma Purabaya?
4	Unsur apa saja yang merupakan bagian dari pengeluaran kas PDAM Tirta Dharma Purabaya?
5	PDAM Tirta Dharma Purabaya ini merupakan kantor pusat bagi pembayaran untuk wilayah Kabupaten Madiun dan pastinya memiliki cabang pada titik-titik wilayah Kabupaten Madiun, dalam hal ini bagaimana sistem penerimaan kasnya?
MENUNJANG TUJUAN	
6	Bagaimana struktur organisasi yang digunakan pada penerimaan kas PDAM Tirta Dharma Purabaya?
7	Bagaimana struktur organisasi yang digunakan pada pengeluaran kas PDAM Tirta Dharma Purabaya?
8	Sistem wewenang seperti apa dalam penerimaan kas yang terdapat pada PDAM Tirta Dharma Purabaya?
9	Sistem wewenang seperti apa dalam pengeluaran kas yang terdapat pada PDAM Tirta Dharma Purabaya?
10	Bagaimana upaya yang dilakukan PDAM Tirta Dharma Purabaya dalam menciptakan praktik yang sehat dalam melaksanakan Tugas setiap fungsinya?
11	Bagaimana cara PDAM Tirta Dharma Purabaya untuk mendapatkan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab yang akan diperolehnya?